

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Abad ke 21 ini literasi sangat penting dilakukan karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui literasi peserta didik dapat memiliki kemampuan seperti berpikir, berkomunikasi, dan meningkatkan kosa-kata. Dalam mencapai keterampilan bercerita, sejatinya peserta didik perlu menguasai dasar keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbicara sendiri merupakan salah satu aspek dalam empat keterampilan berbahasa selain menyimak, membaca, dan menulis. Empat keterampilan tersebut merupakan landasan yang harus dikuasai dalam bidang berbahasa. Kemampuan berbicara adalah kemampuan dalam mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, dan perasaan kepada pendengar. Oleh Haryadi (Suhartono, 2005:20) bahwa berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

Keterampilan bercerita ini tidak mudah di implementasikan kepada sekolah dasar, karena peserta didik di kelas bersifat heterogen dimana tidak semua peserta didik memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan juga kemampuan dalam memilih kosa-kata dan usia sekolah dasar tidak hanya dibekali intelegensi saja, melainkan harus memiliki keterampilan berbicara. Maka dari itu siswa perlu dibiasakan dalam proses pembelajaran ini karena kemampuan bercerita mampu membantu peserta didik dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam kesehariannya. Beberapa manfaat metode bercerita bagi siswa adalah sebagai melatih daya serap siswa, artinya siswa dapat dirangsang, untuk mampu memahami isi atau ide-ide pokok dalam cerita secara keseluruhan, melatih daya konsentrasi siswa untuk memusatkan perhatiannya kepada cerita yang didengarkannya. Karena dengan pemusatan perhatian tersebut, siswa dapat melihat hubungan bagian-bagian cerita sekaligus menemukan ide pokok dalam cerita, melatih daya pikir siswa untuk memahami

proses cerita, mempelajari hubungan bagian- bagian dalam cerita termasuk hubungan sebab akibatnya, mengembangkan daya imajinasi siswa, artinya dengan bercerita siswa dapat membayangkan daya imajinasi siswa yang artinya dengan bercerita siswa dapat membayangkan atau menggambarkan suatu situasi yang berada diluar jangkauan indranya berarti dapat menambah perkembangan wawasan siswa. (Ratna Anggraini, Martono, Sesilia Seli: 2013).

Penyebaran virus corona yang terjadi pada tahun 2020 mengharuskan peserta didik melakukan pembelajaran secara daring, sehingga peserta didik dan pendidik melakukan interaksi tatap muka menggunakan ponsel maupun laptop. Sehingga minat baca anak sekolah dasar pada masa pandemi kurang. Seperti yang dikatakan (Nor Hamidah, 2021) bahwa kurangnya minat baca anak disebabkan oleh kurangnya fasilitas bahan bacaan bagi siswa dan kurangnya dukungan orang tua. Seperti contoh pemahaman para siswa dengan teks yang dibacanya dan kurangnya penguasaan kosa- kata termasuk tidak mengerti cara membaca yang baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai terutama masa pandemi ini dimana kegiatan pembelajaran lebih banyak melalui daring sehingga pendidik tidak dapat mengontrol langsung kemampuan siswa dalam membaca. Maka dari itu diperlukan penerapan model pembelajaran seperti *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* untuk memadukan kemampuan membaca dan menulis peserta didik secara berkelompok dengan tujuan siswa lebih percaya diri karena membaur dengan teman- temannya. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam membaca sehingga kesempatan siswa dalam mengembangkan potensi keterampilan bercerita semakin besar. Adapun kelebihan *Cooperative Integrated reading and Composition CIRC* yang dikatakan Slavin (dalam Suyitno, 2005) menyebutkan kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition CIRC* sebagai berikut: (1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, (2) dominasi peserta didik dalam pembelajaran berkurang, (3) siswa termotivasi

pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok, (4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, (5) membantu siswa yang lemah, (6) meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah. Permasalahan dalam peserta didik seperti tidak percaya diri, sering lupa mengenai isi cerita yang akan disampaikan, siswa yang tidak bercerita di depan berbicara sendiri dengan lawan bicaranya. Maka dari itu diperlukan alat bantu seperti boneka puppet untuk menarik perhatian siswa di kelas agar tertuju kepada siswa yang bercerita tersebut.

Penggunaan model pembelajaran yang inovatif sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan peserta didik sangatlah diperlukan. Inovasi merupakan suatu ide penemuan yang baru atau hasil pengembangan kreatif ide yang sudah ada. Sementara dalam konteks pembelajaran, inovasi merupakan bentuk kreativitas peserta didik dalam mengelola pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna. Maka dari itu penggunaan boneka puppet dalam menarik gairah peserta didik dalam keterampilan bercerita khususnya mendongeng diharapkan menjadi solusi dalam menangani rasa malas dan kantuk peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memberi judul penelitian yakni: “Pengaruh *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* Berbantuan Boneka Puppet Terhadap Keterampilan Bercerita Kelas III SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya”.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Untuk menghindari luasnya permasalahan dan penelitian yang dilakukan agar lebih bisa fokus untuk dilakukan. Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini, diantaranya.

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas III SDN Tenggilis Mejoyo I Surabaya.
2. Penelitian ini dimaksudkan mengetahui keberhasilan

kemampuan dalam membawakan cerita dengan lancar, percaya diri, penggunaan bahasa tepat, lantang dan mengetahui maksud dari tolong menolong tetangga pada materi muatan PPKn dengan bahan ajar pembelajaran tema 3 subtema 4 pembelajaran 6 dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dan boneka *puppet* yang terbuat dari kain menyerupai karakter siswa yang ada di buku tema.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup dan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan yakni adakah pengaruh *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan boneka *puppet* terhadap keterampilan bercerita peserta didik kelas III?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah disampaikan, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan boneka *puppet* terhadap keterampilan bercerita peserta didik kelas III.

E. VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen: model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan Boneka *Puppet*.
 - a. Definisi operasional: model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah model pembelajaran perpaduan membaca dan menulis dengan pola diskusi kelompok untuk menentukan

ide pokok dalam suatu gagasan.

Boneka Puppet: merupakan boneka pertunjukan yang biasanya menyerupai manusia, hewan, atau karakter lain yang biasanya digerakkan oleh manusia.

Skala : Nominal

- b. Indikator model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) : pengenalan konsep, eksplorasi dan aplikasi, publikasi. Indikator boneka puppet : menyerupai karakter siswa yang ada di buku tema, menggunakan kain dan dimainkan di tangan.
2. Variabel dependen : keterampilan bercerita
- a. Definisi operasional: keterampilan bercerita adalah keterampilan bahasa yang harus dikuasai peserta didik.
 - b. Skala : interval
 - c. Indikator : kelancaran, kesesuaian, moral, vokal, percaya diri

F. Penelitian Manfaat

Setelah hasil penelitian ini didapatkn, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Secara Teoritis
Bagi jurusan Pendidikan peserta didik sekolah dasar maupun calon peserta didik di sekolah dasar bermanfaat untuk mengetahui tentang penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan boneka *puppet*

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Dengan penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan boneka *puppet* dalam keterampilan bercerita diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan bercerita.

b. Bagi peserta didik

Sebagai sarana menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan variasi model kegiatan pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Sebagai bekal pengetahuan mengenai penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* berbantuan boneka *puppet* yang dapat berguna saat terjun dalam dunia Pendidikan.